

BAB I

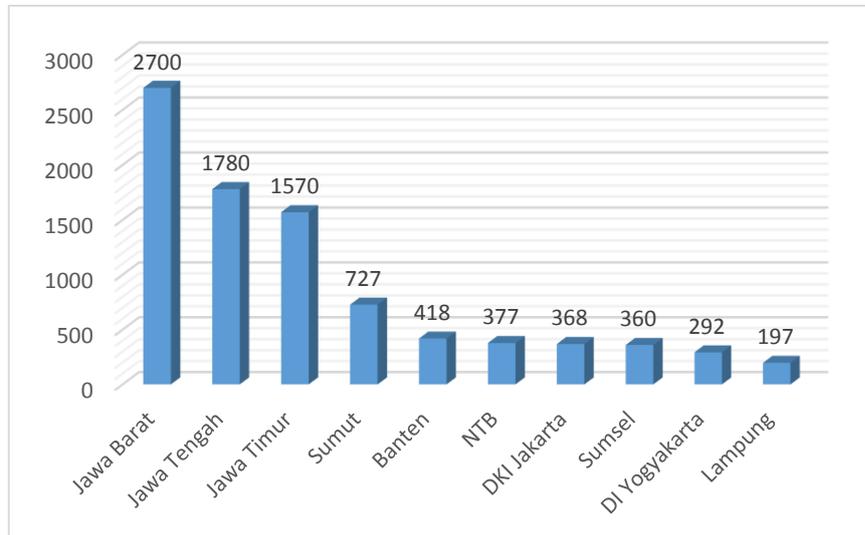
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jawa Barat merupakan wilayah berupa daratan seluas 35.377,76 km². Secara administratif sejak tahun 2008 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat berjumlah 26 kabupaten/kota terdiri atas 17 kabupaten dan 9 kota dengan 625 kecamatan dan 5.877 desa/kelurahan. Jawa Barat terbagi dalam 4 Badan Kordinasi Pemerintahan Pembangunan (Bakor PP) Wilayah, meliputi wilayah I Bogor, wilayah II Purwakarta, wilayah III Cirebon dan wilayah IV Priangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 menyebutkan, Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 35.377,36 km², didiami oleh penduduk sebanyak 46.709.600 jiwa sehingga menjadikan provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia.

Menurut *World Bank* (2010), kemiskinan didefinisikan sebagai kekurangan dalam kesejahteraan, dan terdiri dari banyak dimensi. Hal ini termasuk penghasilan rendah dan ketidakmampuannya untuk mendapatkan barang dasar dan layanan yang diperlukan untuk bertahan hidup dengan martabat. Kemiskinan juga meliputi rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, akses masyarakat miskin terhadap air bersih dan sanitasi, keamanan fisik yang tidak memadai, kurangnya sarana dan kapasitas memadai, serta kesempatan untuk hidup yang lebih baik. Berdasarkan *KOMPAS.com*, menurut catatan BPS pada tahun 2015 dari 34 provinsi yang diamati dihasilkan data 10 provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak berdasarkan perkotaan, pada urutan pertama provinsi Jawa Barat sekitar 2.700.000 jiwa, diurutkan kedua terdapat provinsi Jawa Tengah dengan 1.780.000 jiwa, lalu Jawa Timur sebanyak 1.570.000 jiwa, kemudian selanjutnya ada provinsi Sumatera Utara, Banten, NTB, DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Yogyakarta, dan Lampung. Berikut disajikan dalam Grafik 1.1.

Grafik 1.1
Perbandingan 10 Provinsi dengan Penduduk Miskin Terbanyak
Berdasarkan Perkotaan Tahun 2015 (Dalam Ribuan)



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

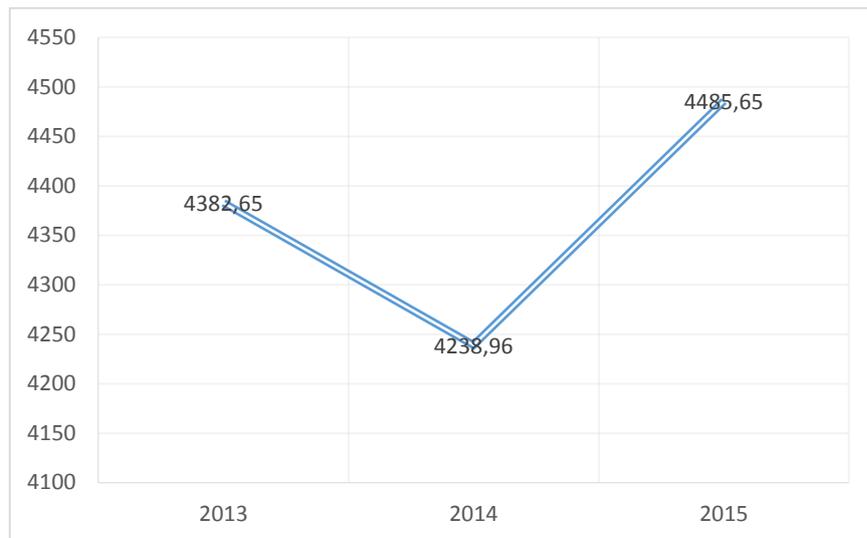
1.2. Latar Belakang Penelitian

Angka kemiskinan di provinsi Jawa Barat sejak 2015 mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPS Jawa Barat, jumlah penduduk miskin di Jawa Barat pada September 2015 sebanyak 4.485.654 orang atau sekitar 9,57 persen dari total penduduk yang ada di Jawa Barat. Jumlah ini mengalami peningkatan dari Maret 2015 yang kala itu sebesar 4.435.699 orang atau 9.53 persen. Jumlah penduduk miskin bulan September 2015 mengalami kenaikan sebanyak 49.955 orang. Kepala Bidang Statistik Sosial BPS Jawa Barat, Dyah Anugrah mengatakan kenaikan justru kebanyakan terjadi di kota-kota besar. "Justru yang naik (angka kemiskinan) di daerah perkotaan" kata Dyah kepada *Republika.co.id*.

Berdasarkan data BPS yang terdapat pada grafik 1.2 terlihat bahwa jumlah penduduk miskin provinsi Jawa Barat dari tahun 2013-2015 masih menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Angka kemiskinan di provinsi Jawa Barat tiap tahun cenderung fluktuatif, pada tahun 2013 jumlah kemiskinan sebesar 4.382.648 juta jiwa atau 9.61%, kemudian turun pada tahun 2014 mencapai 4.238.960 juta jiwa atau 9,18%, lalu pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi 4.485.65

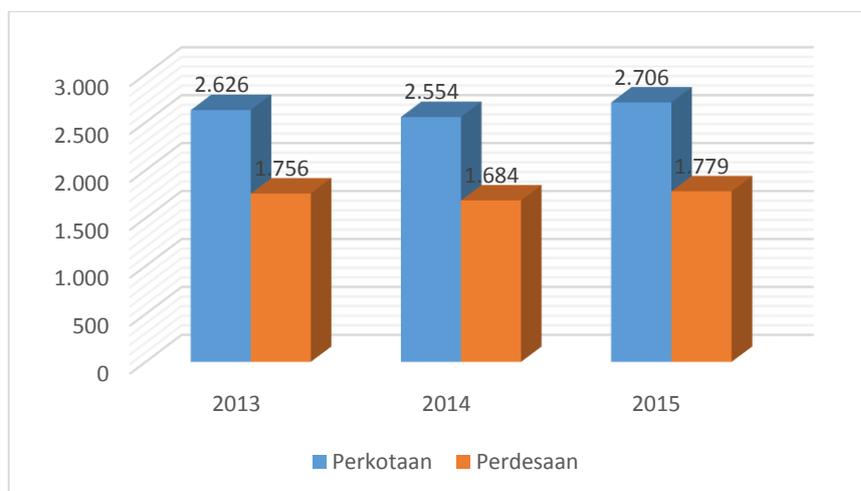
juta jiwa atau 9,57%. Hal ini tentunya masih menjadikan permasalahan mengenai kemiskinan dan upaya untuk terus menurunkannya masih terus dilakukan.

Grafik 1.2
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2015 (Dalam Ribuan)



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Grafik 1.3
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat Menurut Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2013-2015 (dalam ribuan)



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

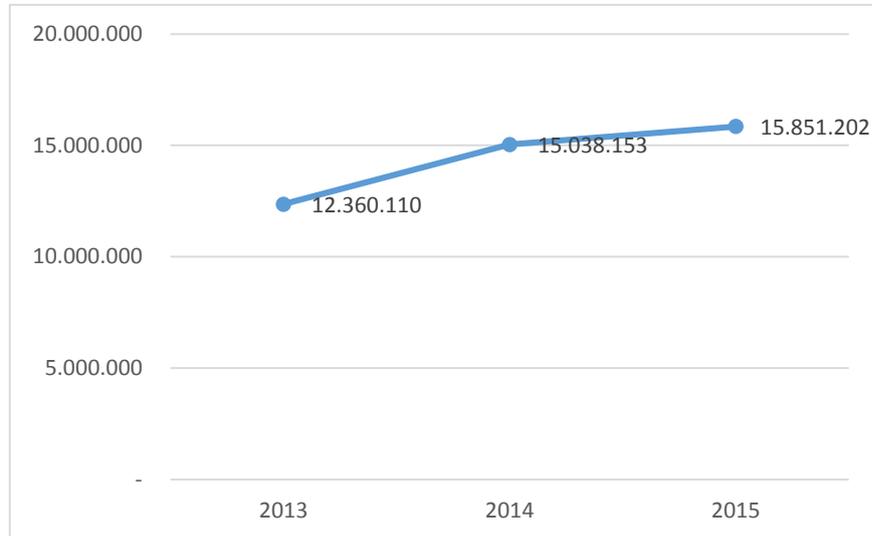
Adapun untuk jumlah penduduk miskin pada provinsi Jawa Barat berdasarkan perkotaan dan pedesaan tahun 2013-2015, seperti yang terlihat pada grafik 1.3 diatas menunjukkan pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin bulan September 2013 untuk daerah perkotaan sebanyak 2.626.162 orang sedangkan di daerah pedesaan sebanyak 1.756.486 orang, pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin bulan September 2014 untuk daerah perkotaan sebanyak 2.554.060 orang sedangkan di daerah pedesaan sebanyak 1.684.900 orang, kemudian di tahun 2015 jumlah penduduk miskin bulan September 2015 untuk daerah perkotaan sebanyak 2.706.520 orang sedangkan di daerah pedesaan sebanyak 1.779.134 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Made Anom Iswara dan I Gusti Bagus Indrajaya (2014), menyebutkan Tingkat Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita dan Tingkat Pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa “Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Selain itu berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, salah satu sumber pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Grafik 1.4

Jumlah Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

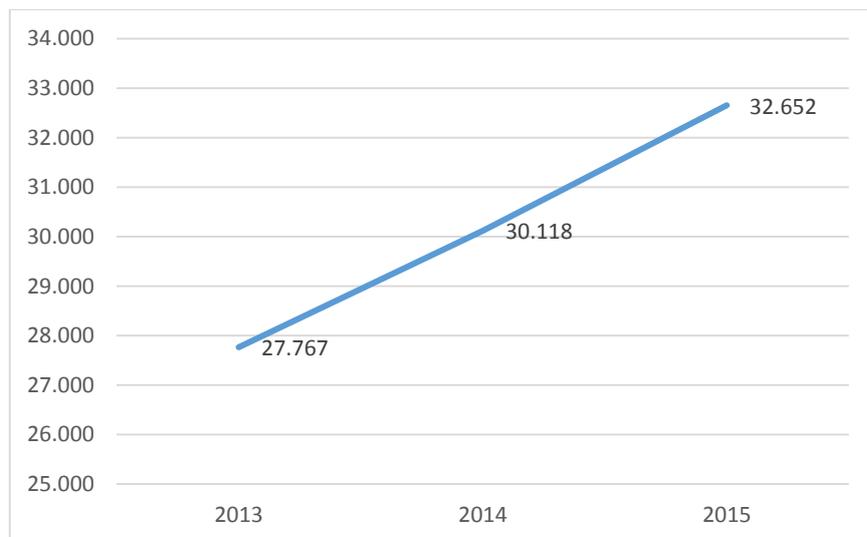
Grafik 1.4 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan setiap tahun, pada tahun 2013 jumlah PAD sebesar 12.360.109.870 rupiah, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 15.038.153.310 rupiah, lalu pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi 15.851.202.864 rupiah. Berdasarkan hasil penelitian Santosa (2013), menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan daerah. Semakin baik daerah dalam mengelola potensi daerahnya maka semakin tinggi pendapatan yang diterima sehingga daerah tersebut juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made dan I Gusti (2014) serta Panjaitan (2016), yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Selain itu berdasarkan data BPS Jawa Barat angka kemiskinan di Jawa Barat tahun 2015 mengalami peningkatan, jumlah penduduk miskin di Jawa Barat pada September 2015 sebanyak 4.485.654 orang. Jika dibandingkan dengan Maret 2015 yang berjumlah 4.435.699 orang, jumlah penduduk miskin bulan September mengalami kenaikan sebesar 49.955 orang atau 1,13 persen. Berdasarkan grafik 1.4

dapat kita lihat bahwa terdapat ketidak sesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi pada provinsi Jawa Barat, dimana variabel dependen (Jumlah Kemiskinan) mengalami perkembangan yang kurang memuaskan, tetapi variabel independen (Pendapatan Asli Daerah) selalu mengalami peningkatan.

Pendapatan Perkapita ialah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun), pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut (Sadono Sukirno, 2004:423). Dalam penelitian ini pendapatan perkapita diprosikan dengan PDRB Perkapita atas Harga Berlaku.

Grafik 1.5
Jumlah PDRB Perkapita atas Harga Berlaku Provinsi Jawa Barat
Tahun 2013-2015



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah yakni PDRB Perkapita (Pratiwi dan Sutrisna, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tony dan Arka (2015), menyatakan PDRB berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan, dimana apabila pertumbuhan PDRB atau PDRB Perkapita tinggi berarti terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk

berbuat lebih banyak bagi penurunan masyarakat miskin. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Made dan I Gusti (2014) serta Susanti (2013), yang menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Selain itu berdasarkan grafik 1.5 dapat kita lihat bahwa terdapat ketidak sesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi pada provinsi Jawa Barat, dimana variabel dependen (Jumlah Kemiskinan) mengalami perkembangan yang kurang memuaskan, tetapi variabel independen (Pendapatan Perkapita) selalu mengalami peningkatan.

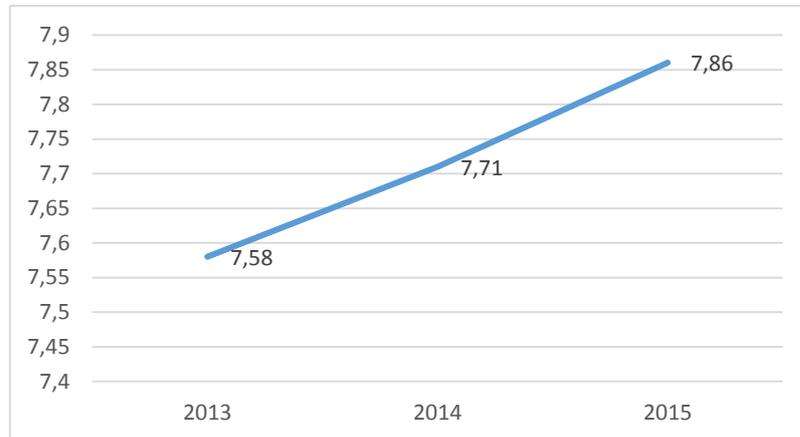
Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan, pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Serupa dengan Pendapatan Perkapita, Tingkat Pendidikan juga berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Menurut Mankiw (2003), modal manusia adalah pendidikan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan, sedangkan Sadono Sukirno (2004) mengatakan bahwa individu yang memperoleh pendidikan yang tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan.

Grafik 1.6
Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Barat
Tahun 2013-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Selama periode 2013 hingga 2015, Rata-rata Lama Sekolah di Jawa Barat cenderung meningkat pada tahun 2013 berada di poin 7.58, lalu tahun 2014 terjadi peningkatan di poin 7.71, kemudian naik kembali ke poin 7.86 pada tahun 2015. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Jawa Barat yang lebih baik. Hingga tahun 2015, secara rata-rata penduduk Jawa Barat usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas II). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Made dan I Gusti (2014), menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan daerah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mahsunah (2013), menunjukkan hasil yang berbeda dimana Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan adanya inkonsistensi antara teori, data di lapangan dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan, dengan Tingkat Kemiskinan. Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi pada Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015)”**.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada kemiskinan merupakan masalah yang kompleks bagi negara maju maupun negara berkembang, Kemiskinan menjadi masalah baik pada daerah perkotaan maupun pedesaan. Sehingga penanggulangannya memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan.

Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi khususnya di daerah perkotaan, padahal jumlah Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita dan Tingkat Pendidikan yang dimiliki sejak tahun 2013-2015 terus meningkat, hal tersebut seharusnya mampu menurunkan angka kemiskinan secara berkesinambungan. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membahas permasalahan yang ada.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Perkapita, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kemiskinan pada Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015?
2. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Perkapita dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015?
3. Apakah variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y :
 - a. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015?
 - b. Apakah Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015?
 - c. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Perkapita, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kemiskinan pada Kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Perkapita dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y :
 - a. Untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015.
 - b. Untuk mengetahui apakah Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015.
 - c. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kota di provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Aspek Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pengetahuan tambahan mengenai besarnya Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kemiskinan, serta bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Sedangkan bagi peneliti sendiri, penelitian ini digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

1.6.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemerintah dalam memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan agar dapat berdampak pada pengurangan Tingkat Kemiskinan serta pengaruh antar variabel yang diteliti.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan. Dalam hal ini, variabel yang mungkin mempengaruhi Tingkat Kemiskinan adalah Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang kemungkinan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan.

1.7.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Objek untuk penelitian ini adalah kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Data penelitian yang diperoleh peneliti berasal dari laporan statistik keuangan kabupaten/kota, data dan informasi kemiskinan kabupaten/kota serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Jawa Barat dan kabupaten/kota yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik provinsi Jawa Barat tahun 2011 sampai 2015.

1.8. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam laporan penelitian ini, memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan. Sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian akan dijelaskan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu, selain itu terdapat pula kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara atas permasalahan yang diteliti dan pedoman untuk pengujian data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, teknis analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian, mencakup analisis responden terhadap variabel penelitian, analisis statistik serta analisis pengaruh variabel.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran peneliti baik dari segi aspek teoritis maupun praktis.